

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi adalah suatu peristiwa yang kompleks dan menegangkan bagi pasien yang akan menjalankan operasi terencana sehingga dapat meningkatkan reaksi stress fisiologi dan psikologis. Salah satu dampak dari operasi adalah cemas, cemas adalah rasa takut yang berlebihan akan suatu hal yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup. Operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Brunner & Suddarth menyebutkan bahwa terdapat tiga fase pengalaman pembedahan antara lain pre operasi, intra operasi, pasca operasi. Pre operasi adalah tahap yang dimulai ketika ada keputusan untuk dilakukan intervensi bedah dan diakhiri ketika klien dikirim ke meja operasi (Alfarisi, 2021).

Secara garis besar pembedahan dibedakan menjadi dua, yaitu operasi pembedahan mayor dan operasi pembedahan minor, istilah operasi bedah minor (operasi kecil) dipakai untuk tindakan operasi ringan yang biasanya dikerjakan dengan anestesi lokal, seperti mengangkat tumor jinak, kista pada kulit, sirkumsisi, ekstraksi kuku, penanganan luka sedangkan operasi bedah mayor adalah tindakan bedah besar yang menggunakan anestesi umum/general anestesi, yang merupakan salah satu bentuk dari pembedahan

yang sering dilakukan (Romadoni, 2016). Prevalensi operasi bedah general anestesi di dunia semakin meningkat setiap tahunnya, berdasarkan fakta yang didapat oleh *World Health Organization* (WHO, 2020) total pasien pada bedah ditahun 2018 menunjukkan bahwa 50% orang sebelum pembedahan di dunia merasakan kecemasan. Derajat cemas sebelum pembedahan menjangkau 534 juta orang. Catatan ditahun 2019 mengalami penyusutan menjadi kisaran 148 juta orang serta ditaksir 50% hingga 75% merasakan cemas semasa sebelum pembedahan, dengan 1,2 juta orang di negara Indonesia mengalami hal ini. Statistik ditahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 234 juta pasien di semua rumah sakit di dunia serta diatas 28% pasien merasakan cemas.

Prosedur operasi adalah tindakan pembedahan yang salah satunya dilakukan menggunakan general anestesi. General anestesi merupakan tindakan untuk menghilangkan nyeri secara keseluruhan dan membuat pasien tidak sadar. Permasalahan yang muncul sebelum dilakukan prosedur operasi menggunakan general anestesi adalah kecemasan yang dialami oleh pasien. Orang yang akan dilakukan tindakan operasi membutuhkan coping yang positif terutama dari keluarganya. Anggota keluarga ialah orang terdekat dan terpenting dalam kehidupan pasien, dihubungkan melalui perkawinan atau kekerabatan, serta saling berinteraksi sesuai dengan perannya (R. Dilha Pradivta et al., 2020).

Keluarga mempunyai kemampuan untuk memberikan dukungan kepada individu sebelum dilakukan suatu tindakan dalam pelayanan

kesehatan. Dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosi diharapkan mampu mengurangi tingkat kecemasan pre operasi, tindakan pembedahan ini dapat membuat penderitanya merasa takut, khawatir dan cemas. Oleh karenanya dorongan dari keluarga yang positif, baik dalam bentuk motivasi emosional, informasional, instrumental, maupun dalam menilai individu dengan penyakit ini sangat perlu untuk ditingkatkan (R. Dilha Pradivta, 2020).

Dukungan dan bantuan keluarga membuat pasien merasa dicintai dan dihargai. Selain itu, dukungan keluarga membantu pasien dalam mengatasi kecemasan yang dirasakan. Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Kecemasan adalah suatu kondisi kegelisahan pada mental, keprihatinan, dan perasaan putus asa dikarenakan ancaman yang mungkin akan terjadi pada diri sendiri. Kecemasan merupakan respon individu berupa perasaan tidak nyaman karena suatu keadaan tertentu yang disertai dengan perasaan tidak pasti serta tidak berdaya, yang salah satunya dapat disebabkan karena proses pengobatan seperti pada pasien (Silalahi et al., 2021).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan seperti lingkungan, tekanan emosi, dan penyakit yang diderita. Pembedahan dengan tindakan general anestesi dapat mendatangkan ancaman terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang, selain itu operasi menimbulkan

kecemasan yang menghambat dalam tugas dan kehidupan sehari-hari pasien dan menimbulkan berbagai gangguan, beberapa gangguan tersebut (takut nyeri, takut terjadinya perubahan fisik, menjadi buruk rupa atau tidak berfungsi normal (body image), takut peralatan pembedahan dan petugas, takut tidak sadar lagi setelah dibius dan takut operasi gagal merupakan respon kecemasan pasien terhadap operasi atau pembedahan (Majid, 2017).

Respon psikologis yang terjadi akibat kecemasan memerlukan dukungan mental dari keluarga guna meningkatkan semangat hidup pasien. Dukungan keluarga penting sebagai strategi preventif dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Terdapat dukungan penilaian dalam dukungan keluarga. Untuk memahami keinginan pasien, keluarga dapat memberikan ekspresi pengharapan positif, dukungan instrumental, bantuan finansial, dukungan informasional dan dukungan emosional. Hal tersebut berarti dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi ORIF berkesinambungan untuk mencapai hasil pembedahan yang optimal (Majid, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Lina, et al, 2020), menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Glamping. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai $r = -0,523$ dengan signifikansi $0,001$ ($\alpha < 0,05$) yang berarti adanya hubungan yang signifikan. Pada penelitian tersebut dukungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi semakin baik

dukungan keluarga maka tingkat kecemasan akan semakin berkurang dan sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Budi Rahayu pada tanggal 3 Juni 2025 didapatkan data pasien yang dilakukan operasi dengan general anestesi pada bulan Oktober-Desember 2024 sebanyak 90 orang. Pada beberapa pasien mempunyai kecemasan saat akan dilakukan operasi dengan berbagai macam anestesi terutama general anestesi. Hal tersebut ditunjukkan dari wawancara terhadap 4 pasien pre operasi dengan general anestesi didapatkan hasil pasien mengatakan malamnya sulit tidur, cemas dan merasa berdebar-debar saat 2 jam menuju pre operasi, selain itu pasien tampak menunjukkan ekspresi cemas, frekuensi nadi meningkat, dan gelisah. Pasien mengatakan dukungan dari keluarganya berupa do'a, meyakinkan akan kesembuhannya, dan ditemani secara langsung setiap saat dapat mengurangi rasa cemas pada pasien. Oleh karena itu pasien tersebut harus mendapatkan dukungan dari keluarganya agar dapat mengurangi kecemasannya.

Berdasarkan fenomena latar belakang tersebut dan melihat data hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RSUD Budi Rahayu tentang “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RSUD Budi Rahayu Pekalongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut variabel dukungan keluarga yang merupakan *support* dari keluarga yang dibutuhkan pasien dalam melakukan berbagai kegiatan salah satunya pasien pre operasi. Sedangkan kecemasan adalah rasa takut akan suatu hal yang akan dilakukan seperti pada pasien yang akan menjalani operasi. Oleh karena itu, dua variabel tersebut saling berkesinambungan, maka rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah: Adakah hubungan Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi dengan General Anestesi di RSU Budi Rahayu Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan General Anestesi di RSU Budi Rahayu Pekalongan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan Karakteristik Responden (usia, jenis kelamin, Pendidikan)
- b. Mendeskripsikan dukungan keluarga pada pasien pre operasi dengan General Anestesi di RSU Budi Rahayu Pekalongan.
- c. Mendeskripsikan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan General Anestesi di RSU Budi Rahayu Pekalongan.

- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi dengan General Anestesi di RSUD Budi Rahayu Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari empat aspek yaitu:

1. Bagi peneliti

Penelitian yang akan dilakukan ini bermanfaat untuk menambah wawasan peneliti dalam mengetahui mengenai hubungan dukungankeluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi general anestesi.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan sebagai bahan kajian untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

3. Bagi institusi pendidikan

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan sebagai referensi untuk mahasiswa dalam mengembangkan penelitian atau pengabdian masyarakat khususnya pada bidang keperawatan medikal bedah pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

4. Bagi masyarakat/pasien

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya memberikan dukungan keluarga untuk kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi.

